

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin

TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin berada di jalan Laksana Intan RT.15 kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin ini berdiri pada tanggal 1 Desember 2000 oleh tokoh masyarakat yaitu H. Zailani, M.A, Ustadzah Darlena, Ustadz Sairaji, serta dibantu ustadz-ustadzah lainnya.

Berdirinya TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin ini dilatar belakangi oleh keinginan masyarakat setempat disekitaran mushala Al-Inayyah agar anak-anak mereka bisa belajar dan pandai membaca Al-Qur'an serta mendapatkan ilmu –ilmu agama.

Sejak awal berdirinya yaitu pada tanggal 1 Desember 2000 TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin dipimpin oleh ustadz Dr. H. Zailani, MA selaku kepala unit dan dibantu oleh beberapa ustadz-ustadzah dalam mengelola TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin. Pada tahun 2004 TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin mengalami kemunduran kemerosotan santri, sehingga pada waktu itu yang aktif belajar hanya tersisa 11 orang santri dengan 1 orang ustadz.

Dalam keadaan yang memprihatinkan itu, pada tahun 2004 juga. TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin kemudian dikelola oleh ustadz Anang Syarhani sebagai

pengasuh dan ustadzah Juariyah, S.Ag. M.Pd. sebagai kepala unit. Selama dibawah pengelolaan ustadz Anang Syarhani dan ustadzah Juariyah, S.Ag. M.Pd. TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin terus mengalami kemajuan dan menghasilkan santri-santri yang berprestasi. Sekarang TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sudah memiliki gedung berlantai 3 untuk tempat belajar santri.

2. Visi, Misi, TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.

a. Visi TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin:

- 1) Berperan sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengajaran Qur'an, dengan spesialisasi dunia anak-anak, untuk menyiapkan generasi Qur'ani menyongsong masa depan gemilang.
- 2) Generasi Qur'an adalah generasi yang beriman dan bertaqwa, yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial, demi masa depan gemilang.
- 3) Generasi Qurani adalah generasi yang mampu menterjemahkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam rangka menyongsong misi Rahmatan Lil 'Alamin, ditengah-tengah kemajuan teknologi.

b. Misi TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin

TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin membawa misi dwi tunggal, yaitu misi pendidikan dan dakwah. Selaku pembawa misi pendidikan TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin tampil berdampingan dengan pendidikan formal yaitu TK/SD/MI. TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin adalah pendidikan non formal (luar sekolah),

yakni sebagai pemantap misi pendidikan keagamaan (Islam) di TK/SD/MI yang posisinya dipandang kurang. Sekaligus pula membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan dirumah, sebab kondisi orang tua pada umumnya kurang siap berhubung factor kesibukan, kelalaian, dan arena factor keawaman.

Sebagai pembawa misi dakwah TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin merupakan bagian dari gerakan dakwah Islamiah. Dalam kaitan ini, TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin erat hubungannya dengan lembaga-lembaa kemasjidan dan lembaga-lembaga dakwah pada umumnya.

Melalui TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin, anak-anak dipersiapkan menjadi warga dan calon pemimpin bangsa yang selagi dini telah memiliki benih-benih iman dan taqwa, sebagai azaz pertama dan utama dalam gerakan pembangunan bangsa dan Negara.

3. Data ustadz/ah dan Tenaga Kependidikan TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin

Tabel 4.1 Data ustadz/ah dan Tenaga Kependidikan.

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	ANANG SYARHANIE	SMI Hidayatullah Martapura	PENGASUH
2	JUAIRIYAH, S.Ag. M. Pd	S2 UIN ANTASARI	KEPALA UNIT
3	SYAMSI AH, S.Ag	S1 IAIN ANTASARI	WAKIL KEPALA UNIT
4	MUJIATI AFRIANA	PGTKA	TATA USAHA
5	AISYAH	MA NURUL JANNAH	BENDAHARA
6	RAHAYU HUMAIRA	SMAN 10	BENDAHARA TABUNGAN
7	HALIMATUSA'ADIAH	SMPSN	USTADZAH
8	MUKARRAMAH	MA NURUL JANNAH	USTADZAH
9	SITI HABIRAH	MA ST MARYAM	USTADZAH
10	S I N T A	MA NURUL JANNAH	USTADZAH
11	ANNISA	MA NURUL JANNAH	USTADZAH
12	SITI HUSNIAH	SMAN 10	USTADZAH

13	HARNI	MA NURUL JANNAH	USTADZAH
14	SERIPUJIAH	MA NURUL JANNAH	USTADZAH
15	MARNANI	MA NURUL JANNAH	USTADZAH
16	KHAIRUNNISA	PONPES AL-MURSIDUL AMIN	USTADZAH
17	TUMI	MAN 2 BJM	USTADZAH
18	HJ. HAYANI	PGTKA	USTADZAH
19	RUSMAH	PESANTREN	USTADZAH
20	RAHMANIAH	MA ST MARYAM	USTADZAH
21	MISBAH	MA NURUL JANNAH	USTADZAH
22	KHAIRIAH	PONPES AL-FALAH	USTADZAH
23	SRI WAHYUNI	PONPES AL-MURSIDUL AMIN	USTADZAH
24	MAULIDAH	PONPES DARUSSALAM MARTAPURA	USTADZAH
25	NURUL HUDA	PONPES ISLAHUL AULAD	USTADZAH
26	MURNIDAH	PONPES DARUSSALAM	USTADZAH
27	KASMIAH	PONPES AL-MURSIDUL AMIN	USTADZAH
28	MAHYUDI, S. Pd	S1 UIN ANTASARI	USTADZ
29	NOOR LAILA JAMILAH	TSANAWIYAH	USTADZAH
30	NORDIANA	PONPES AL-MURSIDUL AMIN	USTADZAH
31	LAILA	MA NURUL JANNAH	USTADZAH
32	ANI MUTIA	PONPES AL-MURSIDUL AMIN	USTADZAH
33	WAHDAH	PONPES AL-HIKMAH	USTADZAH
34	ARIYANTI	MA NURUL JANNAH	USTADZAH
35	MULIANA	MA NURUL JANNAH	USTADZAH
36	HJ. NURUL FATIMAH	SMA	USTADZAH
37	NAIMATUL JANNAH	ULYA AL-MURSYIDUL AMIN	USTADZAH
38	NORHIDAYAH	PESANTREN	USTADZAH
39	NOOR HIKMAH	MAN 2 MODEL	USTADZAH
40	MISBAH	WUSTHO NURUL JANNAH	USTADZAH
41	DINA AULIA	MAN I BJM	USTADZAH
42	FITRIAH	SMAN4	USTADZAH
43	RAHMIATUL HIDAYAH, S. Pd	S1 PGSD	USTADZAH
44	LATIFAH, S. Pd	S1 UIN ANTASARI	USTADZAH
45	HJ. MALIATUZ ZUMROH, S. Pd	S1 UIN ANTASARI	USTADZAH
46	HURUN KURNIAWATI	PON-PES NURUL JANNAH	USTADZAH
47	HALIMAH, S. Pd	S1 UIN ANTASARI	USTADZAH
48	ANANDA RAMADANA PUTRI, S. Pd	S1 UIN ANTASARI	USTADZAH
49	MUHAMMAD IMRONI, S. E	S1 UIN ANTASARI	USTADZ

50	NADHIRAH	PON-PES ISHLAHUL AULAD	USTADZAH
51	LAILATUL BERKAH	MA NURUL JANNAH	USTADZAH
52	ANIDA	ALIYAH	USTADZAH
53	A. RIZQI MUBAROK ANSHAR, S. H	S1 IAIN ANTASARI	USTADZ
54	Drs.M. SALEH YUSRAN	S1 IAIN ANTASARI	USTADZ
55	AHMAD BAIHAQI, S. Pd.I	S1 IAIN ANTASARI	USTADZ
56	AHMAD MAULANA, S. Pd	S1 IAIN ANTASARI	USTADZ

4. Data Peserta Didik

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

Kelas	Level A	Level B	Level C	Jumlah
TK	119	40	-	383
TPA	107	67	50	

5. Data sarana dan prasarana

Keadaan sarana prasarana di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sebagai berikut:

a. Jumlah dan Kondisi Ruang

Adapun jumlah dan kondisi ruang pada TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Jumlah dan kondisi ruang TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin

No	Jenis Ruang	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	1
2	Ruang Ustadz/ah	Baik	1
3	Ruang Belajar	Baik	10
4	Ruang Serba Guna (Aula)	Baik	1
7	Toilet Ustadz/ah	Baik	2
8	Toilet Santri	Baik	3
10	Kantin	Baik	1
11	Masjid/Musholla	Baik	1
12	Tempat Parkir	Baik	1

13	Keran Air	Baik	10
14	Dapur	Baik	1

Sumber: Dokumen Tata Usaha TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin Tahun 2022/2023

b. Sarana dan Prasarana

Sarana lainnya juga dimiliki yaitu meja ustadz/ah dan santri, lemari, dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar.

6. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu kepala sekolah, ustadz/ah kelas , serta santri. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai subjek penelitian yaitu karena kepala sekolah merupakan pihak yang berwenang menentukan suatu kebijakan sekolah. Selanjutnya alasan peneliti memilih ustadz/ah yaitu karena ustadz/ah merupakan salah satu ustadz/ah yang mengajar dengan metode yang variatif, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh ustadz/ah dalam menanamkan penerapan pendidikan karakter baik di dalam maupun di luar kelas. Selanjutnya, alasan peneliti memilih santri sebagai subjek penelitian yaitu karena santri merupakan santri yang dibina langsung oleh ustadz/ah.

B. Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Upaya Kepala Sekolah dan Ustadz/ah dalam Menerapkan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin

Hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukkan adanya beberapa temuan tentang upaya kepala sekolah dan ustadz/ah dalam penerapan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin. Peneliti menganalisis bentuk penerapan pendidikan karakter dari aspek kebijakan sekolah, penerapan pendidikan karakter baik di dalam maupun di luar kelas, dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan ustadz/ah dalam penerapan pendidikan karakter.

TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin Berada dipinggir jalan yang padat penduduk, Dilengkapi fasilitas halaman parkir yang cukup luas untuk sepeda motor dan mobil, terdapat bangunan langgar, disamping kanannya terdapat warung. Dibagianbelakang langgar terdapat bangunan tingkat 3 yang dijadikan untuk ruang kantor di lantai dasar, sedangkan ruang pembelajaran di lantai 2 dan 3. Setiap ruangan difasilitasikipas angin, meja-meja kecil, komputer di meja admin, serta ATK. Akses jalan menuju TPAjuga sangat nyaman, karena berada dipinggir jalan beraspal.

Ruang kelas untuk tingkat TKA berada di lantai dasar, sejajar dengan ruang kantor. Sedangkan untuk tingkat TPA berada di lantai 2 dan 3. Dengan ruangan masing-masing kelas dibuat luas, sehinggamembuat santri leluasa untuk belajar.

Disetiap ruangan terdapat jendela yang dapat dibuka lebar, sehingga memudahkan sirkulasi udara keluar masuk diruangan tersebut. Pencahayaan disetiap ruangan juga sangat bagus, sehingga ruangan kelas terlihat cerah karena ada cahaya matahari yang masuk. disana ada hiasan-hiasan huruf hijayyah, tulisan asma'ul husna yang digantung, tempelan hukum bacaan yang dibuat oleh para ustadz/ah.

Pembelajaran dimulai dengan klasikal. Adapun rangkaian klasikal, yaitu membaca do'a sebelum belajar, tepuk-tepuk dan mars TPA. Dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas masing-masing. Dimulai dengan pembelajaran privat, sedangkan anak-anak yang belum diprivat diminta untuk menulis huruf hijayyah. Kemudian anak-anak secara klasikal dikelas masing-masing diajarkan materi hafalan, seperti do'a harian, surah-surah pendek, bacaan shalat dan ayat-ayat pilihan, kegiatan tersebut berlangsung secara rutindan terjadwal, kegiatan dimulai pukul 14.00- 17.30. Kegiatan pendampingan tersebut berupa pembelajaran tajwid dan mengajarkan bagaimana cara adab-adab didalam do'a yang santri hafalkan. Pendampingan dimulai serempak diruang induk TPA, pembelajaran secara *face to face*.

Berikut uraian mengenai upaya kepala sekolah dan ustadz/ah dalam penerapan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.

a. Kebijakan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa sekolah menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter. Pada saat diwawancara, kepala sekolah menuturkan hal

berikut: “Salah satu visi TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin yaitu “Generasi Qur’an adalah generasi yang beriman dan bertaqwa, yang berakhlak mulia, cerdas, Nak. “Jadi kami menginginkan santri-santri kami memiliki rasa tanggung jawab moral dan sosial” Itu kan contoh sikap toleransi nak”.¹

Hal itu diperkuat dengan hasil analisis visi dan misi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil menunjukkan bahwa di dalam visi dan misi TK/TPA Al-Inayyah terdapat misi yang berkaitan dengan sikap penerapan pendidikan karakter seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan ustadz/ah di atas yaitu “menjadi warga dan calon pemimpin bangsa yang selagi dini telah memiliki benih-benih iman dan taqwa, sebagai azaz pertama dan utama dalam gerakan pembangunan bangsa dan Negara.”

Pihak sekolah menetapkan misi sekolah yang di dalamnya terdapat hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter. Adapun penuturan kepala sekolah saat ditanya tentang misi sekolah yaitu sebagai berikut:

Iya, ada nak. Misi TK/TPA Al-Inayyah, yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter misinya yaitu “Menumbuhkan Penghayatan Dan Pengajaran Agama”. Kemudian misi lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah “menjadi warga dan calon pemimpin bangsa yang selagi dini telah memiliki benih-benih iman dan taqwa, sebagai azaz pertama dan utama dalam gerakan pembangunan bangsa dan Negara.”²

Hal itu diperkuat dengan hasil analisis kurikulum yang dilakukan oleh peneliti. Hasil analisis rencana pembelajaran harian menunjukkan bahwa dalam penerapan pembelajaran terdapat indikator visi yang berkaitan dengan penerapan

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu J pada tanggal 22 April 2022 jam 06.30

² Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu J pada tanggal 22 April 2022 jam 06.30

pendidikan karakter seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan ustadz/ah di atas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam visi TK/TPA Al-Inayyah tercantum penerapan pendidikan karakter . penerapan pendidikan karakter muncul di dalam indikator visi TK/TPA . Adapun bunyi indikator visi TK/TPA yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter yaitu “Generasi Qur’an adalah generasi yang beriman dan bertaqwa,yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial, demi masa depan gemilang”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam misi TK/TPA terdapat muatan tentang penerapan pendidikan karakter. Misi yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter yaitu menjadi warga dan calon pemimpin bangsa yang selagi dini telah memiliki benih-benih iman dan taqwa, sebagai azas pertama dan utama dalam gerakan pembangunan bangsa dan Negara.

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang poster yang bertulisan “Budayakan Malu dilingkungan kerjamu” kepada kepala sekolah. Pada saat ditanya tentang poster tersebut , kepala sekolah menyampaikan hal berikut.

Untuk poster yang bertulisan “Budayakan Malu dilingkungan kerjamu” itu juga ada di setiap kelas santri nak. Di setiap kelas dipasang tata poster tersebut, agar santri dapat mmebudayakan rasa malu jika mereka melakukan kesalahan. Kerena isi dari poster tersebut yaitu, malu datang terlambat, malu tidak memanfaatkan waktu, malu lemah semangat, malu tidak mematuhi atran, malu lingkungan koor, dan malu melalaikan tugas, malu santai sementara yang lain sibuk.³

³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu J pada tanggal 22 April 2022 jam 06.30

Lebih lanjut lagi, peneliti menanyakan keterkaitan poster tersebut dengan penerapan pendidikan karakter. Berikut tanggapan yang diberikan oleh kepala sekolah:

Kami mengharapkan karakter baik muncul saat santri menjaga kekeluargaan diantara mereka nak. Setiap santri tentunya memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menjaga kerukunan dan kekeluargaan kelas santri diharapkan dapat mengembangkan sikap yang berkarakter baik di antara perbedaan-perbedaan yang ada diantara mereka.⁴

Penuturan kepala sekolah menunjukkan bahwa poster yang bertulisan “Budayakan Malu dilingkungan kerjamu” itu dibuat untuk melatih santri agar memiliki karakter baik di dalam dirinya dan diharapkan dapat terinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian, para santri dapat menjaga kebersamaan dan kekeluargaan yang ada di kelas. Suasana kelas akan menjadi harmonis apabila setiap warga kelas saling menghargai satu sama lain.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz/ah berkaitan dengan peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi. Berikut tanggapan yang diberikan oleh Ibu K “Kalau poster yang bertulisan “Budayakan Malu dilingkungan kerjamu” itu ada di setiap kelas, sebenarnya poster tersebut berkaitan dengan karakter, agar mereka malu jika datang terlambat, dan malu melakukan kesalahan lainnya”.⁵

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan analisis terhadap dokumen poster yang bertulisan “Budayakan Malu dilingkungan kerjamu” yang terpajang di kelas. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa di dalam kelas terdapat poster yang

⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu J pada tanggal 22 April 2022 jam 06.30

⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas Ibu K 23 April 2022 jam 06.48

berkaitan dengan karakter. Adapun poster yang bertulisan “Budayakan Malu dilingkungan kerjamu” tersebut bertulisan “malu datang terlambat, malu tidak memanfaatkan waktu, malu lemah semangat, malu tidak mematuhi aturan, malu lingkungan kotor, dan malu melalaikan tugas, malu santai sementara yang lain sibuk”.

Lihatlah gambar Poster “Budayakan Malu dilingkungan kerjamu” pada lampiran di halaman 132, gambar tersebut menunjukkan bahwa di dalam poster terdapat poin tentang pendidikan karakter, yaitu sikap malu. Berdasarkan triangulasi sumber dan *cross check* antara hasil wawancara dengan hasil analisis dokumen, dapat diketahui bahwa dalam poster yang ada di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin terdapat hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Hal tersebut tercantum di dalam poster “Budayakan Malu dilingkungan kerjamu” yang berbunyi “malu datang terlambat, malu tidak memanfaatkan waktu, malu lemah semangat, malu tidak mematuhi aturan, malu lingkungan kotor, dan malu melalaikan tugas, malu santai sementara yang lain sibuk”. Adapun maksud dari poster tersebut salah satunya adalah mendidik santri untuk menjaga kekeluargaan antar santri. Dalam upaya menjaga kekeluargaan ini, diharapkan santri dapat menghargai perbedaan yang ada diantara santri agar tercipta kerukunan dan saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya kepala sekolah dan ustadz/ah dalam menanamkan pendidikan karakter kepada para santri ialah melalui kebijakan sekolah. Dalam kebijakan sekolah, pendidikan karakter dicantumkan melalui visi sekolah, lebih tepatnya lagi di dalam indikator

visi sekolah. Selain itu, pendidikan karakter juga tercantum di dalam misi, tujuan, dan Poster “Budayakan Malu dilingkungan kerjamu” di setiap kelas.

2. Deskripsi Penerapan Pendidikan Karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin penanaman nilai nilai pendidikan karakter di implementasikan dalam pembelajaran seoptimal mungkin demi terwujud nya visi misi TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz/ah kelas TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin bahwa pendidikan karakter ini diterapkan untuk mencetak peserta didik yang mempunyai perilaku yang baik dan berkarakter. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran ada 3 tahap yang dilakukan. Tahap tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dalam tahap perencanaan ustadz/ah melakukan analisis rencana pembelajaran harian, kemudian ustadz/ah menyantumkan nilai nilai karakter yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap perencanaan dilakukan ketika pembelajaran dilakukan terarah dan tidak keluar dari yang seharusnya disampaikan. Berikut yang dilakukan ustadz/ah dalam tahap perencanaan pembelajaran:

- 1) Penambahan penguatan nilai nilai karakter dalam mendesain Rencana Pembelajaran Harian

Rencana Pembelajaran Harian adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Dalam menyusun Rencana Pembelajaran Harian Ustadz/ah TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin menambahkan penguatan nilai nilai karakter dalam mendesain rencana pembelajaran harian. Hal

ini sebagai gambaran awal bagaimana nanti dalam pembelajaran ustadz/ah menjalani skenario pembelajaran dapat menerapkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi. Hal tersebut diungkapkan ustadz/ah saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut: Ibu K: “Iya didalam rencana pembelajaran harian ibu cantumkan nilai-nilai pendidikan karakter, soalnya rencana pembelajaran harian sendirikan sebagai acuan kita dalam mengajar.”⁶ Ibu H: “Iya didalam rencana pembelajaran harian ibu cantumkan nilai-nilai pendidikan karakter, karena disitukan materi dan acuan kita dalam mengajar.”⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ustadz/ah mencantumkan nilai karakter kedalam rencana pembelajaran harian guna mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Penguatan nilai-nilai karakter juga dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan belajar yang baik akan menghasilkan hasil yang baik. Dalam proses pembelajaran di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sesuai dengan standar proses yang ada ustadz/ah melaksanakan tiga tahap dalam kegiatan pembelajaran yaitu tahap pendahuluan pembuka dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup ustadz/ah selalu menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut: Ibu K: “Iya menurut ibu itu perlu karena rencana pembelajaran harian sudah direncanakan ada

⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas ibu K pada tanggal 23 April 2022 jam 06.48

⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas ibu H pada tanggal 23 April 2022 jam 07.15

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ya pada kegiatan itu biasanya diselipkan penguatan penguatan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung.”⁸

Ustadz/ah juga memaparkan apabila dalam pembelajaran mereka selalu menerapkan beberapa metode dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut: Ibu H: “Selain memberikan materi kami juga menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan agar santri terbiasa melakukan pendidikan karakter.”⁹

Berikut ini hal hal yang dilakukan oleh ustadz/ah dalam penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 4.4 Item Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan	Item
Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> -Ustadz/ah datang tepat waktu -Mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik - Berdoa sebelum membuka pelajaran -Ustadz/ah mengecek kehadiran peserta didik - Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya -Melayani peserta didik tanpa membedakan - -Menfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang aktif dan mengandung penguatan karakter. -Ustadz/ah memberi contoh kongkrit penguatan pendidikan karakter pada saat pembelajaran -Ustadz/ah menanamkan kejujuran baik melalui perkataan dan perbuatan - Memberikan kesimpulan yang mengandung penguatan pendidikan karakter

⁸Hasil wawancara dengan guru kelas ibu K pada tanggal 23 April 2022 JAM 06.48

⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas ibu H pada tanggal 23 April 2022 jam 07.15

- a) Ustadz/ah datang tepat waktu Dalam kegiatan pembelajaran, ustadz/ah harus datang tepat waktu ketika masuk kelas.

Selain dituntut oleh TK/TPA untuk absen pagi, datang tepat waktu ini harus dilakukan untuk menjaga kondusifitas didalam kelas dan memberikan contoh kepada peserta didik agar memiliki perilaku disiplin. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti semua ustadz/ah kelas TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin datang tepat waktu ketika pembelajaran dimulai.

- b) Mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik dengan ramah

Saat memulai pelajaran, ustadz/ah harus mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik, agar peserta didik lebih nyaman dan bersemangat untuk memulai pelajaran. Hal ini juga mengajarkan peserta didik agar lebih mempunyai perilaku sopan kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik juga diharapkan membangun aura positif peserta didik. Agar peserta didik merasa lebih nyaman ketika kita memberikan pendahuluan yang ramah.

Ustadz/ah yang mengajar di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sudah melakukan itu. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peserta didik ustadz/ah mengucapkan salam dengan sangat ramah kepada peserta didik. Ustadz/ah juga menanyakan kabar kepada peserta didik dan menyapa peserta didik dengan sapaan hangat yang diharapkan dapat membangun semangat peserta didik dalam memulai pembelajaran.

c) Berdoa sebelum membuka pelajaran

Sebelum memulai pelajaran ustadz/ah harus mengajak peserta didik untuk berdoa. Agar setiap ilmu yang didapat mendapat berkah dari Allah SWT.

Pembelajaran di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin selalu berdoa ketika akan memulai pelajaran, selain itu juga ustadz/ah mengajak mengingat nama Allah SWT dengan cara membaca asmaul husna, agar peserta didik lebih ingat kepada Allah SWT.

d) Ustadz/ah mengecek kehadiran peserta didik

Sebelum memulai pelajaran, ustadz/ah harus melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz/ah kelas TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin. Ibu K : “Iya di cek kehadiran santrinya.”¹⁰ Ibu H : “Iya di cek kehadiran santrinya agar kita tahu bagaimana keadaan peserta didik”¹¹

Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian ustadz/ah dan peserta didik. Dan mengajarkan ke peserta didik agar lebih peduli terhadap temannya jika ada yang tidak hadir mereka berusaha mencari tahu apa penyebab temannya tidak masuk. Hal ini juga dapat membantu komunikasi antara ustadz/ah dan peserta didik.

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas ibu K pada tanggal 23 April 2022 jam 06.48

¹¹ Hasil wawancara dengan guru kelas ibu H pada tanggal 23 April 2022 jam 07.15

- e) Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya

Berdasarkan hasil observasi setelah mengecek kehadiran peserta didik, ustadz/ah mengajak peserta didik untuk mendoakan teman yang sedang sakit atau karena halangan lain. Hal ini dapat menumbuhkan rasa simpati peserta didik terhadap sesama. Selain itu juga melatih peserta didik untuk peduli dengan teman.

- f) Melayani peserta didik tanpa membedakan

Dalam satu kelas terdapat banyak karakter peserta didik. Tugas ustadz/ah sebagai pendidik adalah melayani peserta didik tanpa membedakan. Pada dasarnya semua peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Karakter-karakter yang berbeda harus mendapat perlakuan yang sama dari ustadz/ah.

Ustadz/ah kelas TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sudah menerapkan ini, para ustadz/ah melayani peserta didik dengan cara yang sama. Tidak ada peserta didik yang diistimewakan. Ustadz/ah juga memberi kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam segala kegiatan pembelajaran di TK/TPA. Baik itu dalam menyampaikan pendapat, bertanya ataupun bercerita. Sehingga suasana di kelas terlihat harmonis.

- g) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang aktif dan mengandung penguatan karakter.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai ustadz/ah harus bisa mengelola dan menjadikan kelas menjadi aktif. Di dalam tahap perencanaan ustadz/ah sudah memilih pembelajaran yang bisa memuat pendidikan karakter. Hal itu harus dipraktikkan ke dalam pembelajaran.

Sebagai seorang ustadz/ah memfasilitasi pembelajaran agar kelas lebih aktif adalah sudah menjadi kewajiban. Ustadz/ah yang mengajar dikelas TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sudah melakukan itu. Hal ini dibuktikan sesuai dengan hasil observasi bahwa dengan banyaknya peserta didik yang antusias dalam melaksanakan pembelajaran, saat temannya yang lain setoran mengaji atau hafalan santri yang lain menulis surah-surah atau huruf-huruf hijaiyah.

- h) Ustadz/ah memberi contoh kongkrit penguatan pendidikan karakter pada saat pembelajaran

Ustadz/ah harusnya menjadi model bagi para peserta didik. Pada usia sekolah dasar perkembangan peserta didik berada pada tahap operasional kongkrit. Jadi ustadz/ah harus memberikan contoh-contoh kongkrit dalam mengajar peserta didik.

Mencontohkan hal hal baik secara langsung kepada peserta didik sudah dilakukan oleh semua ustadz/ah kelas TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin. Ustadz/ah memberikan contoh baik secara perkataan maupun perbuatan. Hal ini juga diintegrasikan kedalam pembelajaran. Ustadz/ah biasa mengaitkan materi yang sedang berlangsung dan mengaitkan dengan kehidupan yang berkenaan dengan pendidikan karakter. Dengan harapan peserta didik lebih memahami karena mereka menjalani dalam keseharian.

- i) Ustadz/ah menanamkan kejujuran baik melalui perkataan dan perbuatan

Dalam proses pembelajaran ustadz/ah menanamkan kepada peserta didik untuk berlaku jujur dalam perkataan maupun perbuatan. Seperti mengerjakan tugas dengan sungguh sungguh tanpa mencontek, menjawab dengan jujur apabila ditanya oleh ustadz/ah dan banyak usaha-usaha yang dilakukan ustadz/ah untuk menanamkan perilaku jujur. Sejauh ini implementasi penanaman perilaku jujur dikelas sudah baik dilakukan oleh para ustadz/ah. Menurut hasil observasi peneliti didalam pembelajaran kelas TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sudah melakukan ini dengan optimal.

- j) Memberikan kesimpulan yang mengandung penguatan pendidikan karakter.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, ustadz/ah memberikan kesimpulan yang mengandung penguatan pendidikan karakter. Hal ini diharapkan agar peserta didik lebih mengingat yang disampaikan oleh ustadz/ah dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari.

Hasil Observasi peneliti Ustadz/ah kelas TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sudah melakukan pemberian kesimpulan yang mengandung penguatan pendidikan karakter.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk proyeksi pembelajaran selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan bukan hanya terkait aspek kognitif peserta didik Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut: Ibu K:“ Iya saya melakukan bahan evaluasi agar saya mengetahui sejauh mana santri sudah memahammi penyampaian materi dari ustadz/ah.”¹²

Ustadz/ah melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh ustadz/ah kelas TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin. Ustadz/ah mencatat kejadian yang terjadi dan ustadz/ah mengevaluasi apa yang salah dalam pembelajaran agar mengetahui sejauh mana santri sudah memahammi penyampaian materi dari ustadz/ah.

3. Deskripsi Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran

a. Perilaku Religius

Perilaku religius sangat ditanamkan di lingkungan TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin, itu jelas karena madrasah terkenal dengan keislaman yang kental baik mengenai syariah atau akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik. R: “Banyak bu, dikasih tau suruh rajin solat, jangan menyontek kalau ada ulangan dan menghormati orang tua.”¹³

¹²Hasil wawancara dengan guru kelas ibu K pada tanggal 23 April 2022 jam 06.48

¹³ Hasil wawancara dengan peserta didik R pada tanggal 28 April 2022 jam 07.15

Penerapan perilaku religi peserta didik di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin tidak hanya diajarkan tentang hal syariaah (Ibadah) tetapi juga diajarkan soal akhlak (moral). Peserta didik diajarkan untuk berlaku sopan kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Penerapan perilaku religius peserta didik sudah baik. Hasil observasi peneliti juga mendapati mereka selalu mengerjakan solat ashar/dhuha secara berjamaah dimasjid dan untuk menertibkan sholat berjama'ah ustadz/ah tidak terlalu sulit untuk mengatur santri karena mereka ketika waktu ashar/dhuha tiba spontan ke tempat wudhu dan berbaris untuk mengantri wudhu.

Sebelum memulai pelajaran, mereka berdoa, dan ada tradisi keagamaan yang dilakukan di kelas TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin, yaitu pembacaan *asmaul husna*, membaca do'a senandung Al-Qur'an dan Membaca ikrar santri. Pembacaan *asmaul husna*, do'a senandung Al-Qur'an dan ikrar santri dilaksanakan setiap memulai pelajaran. Dan peserta didik sangat bersemangat dalam melakukan itu.

Adab terhadap sesama juga diajarkan oleh ustadz/ah pada saat pembelajaran. Sehingga peserta didik memiliki perilaku yang sopan kepada yang lebih tua. Mereka selalu bersalaman ketika ada ustadz/ah atau orang yang lebih tua berpapasan dengan mereka.

b. Perilaku jujur

Perilaku jujur peserta didik kelas TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sudah cukup baik. Perilaku jujur sudah menjadi hal sangat dianjurkan di sekolah. Perilaku jujur peserta didik sudah cukup baik. Menurut hasil observasi R dan G mendapat berada dikategori sangat baik dalam hasil observasi perilaku jujur yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika ustadz/ah memberikan tugas pada peserta didik, mereka berusaha mengerjakan sendiri. Mereka terlihat jujur saat mengerjakan soal, dan saat diberikan tugas hafalan dirumah santri-santri sangat sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Ustadz/ah di kelas juga selalu menghimbau kepada seluruh santri mengembalikan barang milik teman yang dipinjam dan tidak mengambil milik teman. Selama peneliti melakukan penelitian tidak menemukan santri mengeluh kepada ustadz/ah ada barang yang hilang.

c. Perilaku Toleransi

Perilaku Toleransi Santri TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sudah baik. Santri terlihat tidak membedakan teman, mereka juga tidak enggan bermain dengan teman kelas yang lainnya. Selain itu juga mereka saling membantu ada teman yang membutuhkan bantuan.

Saat peneliti melakukan penelitian santri tidak ada yang bertengkar, Dengan demikian, bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku toleransi berada dikategori baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan santri. Peneliti: "Pernah bertengkar tidak?"

G: “Pernah bu” Peneliti: “Bertengkar sebab apa?” G: “Tidak tau bu tiba-tiba teman saya ada yang mengajak bertengkar tetapi saya diam saja tidak dihiraukan”.¹⁴

d. Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin yang dimiliki oleh santri TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sudah cukup baik. Santri cukup disiplin dalam waktu, mereka tepat waktu untuk hadir di TK/TPA, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan santri.

Selain itu juga untuk cara berpakaian mereka juga rapih dan beratribut lengkap, baik kopiah untuk laki-laki, kerdung untuk perempuan, *id card*, dan menggunakan baju rapi

Dalam pelaksanaan berpakaian santri TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin, masih ada santri yang kurang disiplin dan tidak menggunakan atribut lengkap seperti kopiah. Ustadz/ah terus mengingatkan kepada semua santri untuk mengecek pakaian dan atributnya sebelum berangkat ke TK/TPA. Tetapi tidak semua santri begitu, lebih banyak santri yang menggunakan pakaian dan atribut lengkap.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan ustadz/ah, diketahui bahwa dalam Penerapan Pendidikan Karakter ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.

¹⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 28 April 2022

a. Faktor pendukung pendidikan karakter pada santri

Beberapa faktor pendukung yang di TK/TPA antaranya adalah:

- 1) Penguasaan materi yang dimiliki oleh ustadz/ah serta penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar santri, memberikan kemudahan bagi santri untuk menerimanya.
- 2) Terjalinnnya hubungan kekeluargaan antara ustadz/ah dengan orang tua santri secara terbuka
- 3) Usaha ustadz/ah yang paling berperan dalam menanamkan karakter islami disekolah ialah dengan cara ustadz/ah memberikan contoh dan memberikan arahan atau memotivasi untuk menanamkan karakter islami pada santri
- 4) Ustadz/ah memiliki kemampuan beradaptasi kepada seluruh santri
- 5) Fasilitas sarana dan prasarana sudah mencakup kenyamanan dalam belajar santri di TK/TPA.

b. Faktor penghambat pendidikan karakter islami pada santri

Adapun Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter yaitu dilihat dari latar belakang lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga yang kurang baik masih terbawa-bawa ke TK/TPA. Seperti wawancara kepada kepala sekolah: “Kalau untuk kendalanya itu ya terletak pada santrinya biasanya kemungkinan ada pendidikan dirumahnya yang berbeda dengan pendidikan di TK/TPA AL-INAYYAH ini”.¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru kepala sekolah ibu J pada tanggal 22 April 2022 jam

Berdasarkan penuturan kepala sekolah tersebut, diketahui bahwa masih terdapat santri yang terbawa pengaruh dirumahnya. Pendapat tersebut sejalan dengan Ibu Harni berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter. Berikut pernyataan Ibu H berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter. “Sebenarnya kendala penerapan pendidikan karakter itu terletak pada santri-santri yang Mungkin bisa dari faktor kebiasaan yang diliatnya dilingkungan entah itu lingkungan keluarga maupun di masyarakat, maka itu bisa menghambat penerapan pendidikan karakter itu sendiri”¹⁶

Berdasarkan pernyataan Ibu H di atas, kendala penanaman penerapan pendidikan karakter di TK/TPA AL-INAYYAH terletak pada santri yang Mungkin bisa dari faktor kebiasaan yang diliatnya dilingkungan

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu K. Ketika ditanya apakah kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter, berikut jawaban Ibu K: “ Seperti faktor lingkungannya karna lingkungan anak dalam belajar kan tidak hanya di TK/TPA AL-INAYYAH ini saja.”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter di TK/TPA AL-INAYYAH salah satunya faktor lingkungan.”¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter tidak selalu mudah. Kadang ada hambatan yang dilalui oleh ustadz/ah dalam menanamkan penerapan pendidikan karakter. Adapun

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas ibu H pada tanggal 23 April 2022 jam 07.15

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu K pada tanggal 23 April 2022 jam 06.48

kendala yang dialami oleh ustadz/ah dalam menanamkan penerapan pendidikan karakter ialah faktor lingkungan, entah itu lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan atau lingkungan di sekitar rumahnya, adapun maksud lingkungan keluarga yang dapat menjadi faktor penghambat adalah orang tua yang mungkin kurang perhatian terhadap santri di TK/TPA, orang tua yang sibuk bekerja atau bahkan pengalaman *negative* dimasa lalu.

5. Solusi yang dilakukan dalam penerapan pelaksanaan pendidikan karakter di TK/TPA AL-INAYYAH Banjarmasin

Ada beberapa solusi dalam Penerapan Pendidikan Karakter di TK/TPA AL-INAYYAH Banjarmasin seperti pada wawancara kepada kepala sekolah. Ibu J: Solusinya menurut ibu tidak pernah bosan dalam mengingatkan santri entah itu didalam pembelajaran atau diluar pembelajaran.¹⁸ Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ibu H. “Solusinya dari ibu yaitu kita harus membicarakan dengan orang tua santri bagaimana perkembangannya dirumah, perkembangan pembelajaran maupun perkembangan karakternya.”¹⁹

Berdasarkan pernyataan ibu H di atas, seorang ustadz/ah tidak hanya mengajarkan santri di sekolah ataupun di TK/TPA saja tetapi seorang ustadz/ah juga perlu memperhatikan perkembangan santrinya di rumah.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu K. Ketika ditanya Apakah solusi untuk faktor penghambat penerapan pendidikan karakter di TK/TPA AL-INAYYAH Banjarmasin, berikut jawaban Ibu K: “Solusinya saya biasanya

¹⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu J 22 April 2022 jam 06.30

¹⁹ Hasil wawancara guru kelas ibu H pada 23 April 2022 jam 07.15

meminta tolong kepada santri jika ada kejadian di kelas yang tidak terpantau oleh ustadz/ah agar mereka bisa segera melaporkannya, jadi ustadz/ah dan santri bekerja sama dalam hal pendidikan.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan ustadz/ah, diketahui bahwa ada beberapa solusi dalam Penerapan Pendidikan Karakter seperti ustadz/ah tidak pernah bosan dalam membimbing dan mengingatkan santri, ustadz/ah juga berdiskusi dengan orang tua santri dalam hal perkembangan santri di rumahnya, dan bekerja sama dengan santri dengan cara melaporkan jika ada situasi yang tidak terpantau oleh ustadz/ah.

C. Analisis Data

1. Upaya Kepala Sekolah dan Ustadz/ah dalam Menerapkan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin

a. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi tercermin dalam visi, misi TK/TPA. Visi TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin yaitu “Generasi Qur’an adalah generasi yang beriman dan bertaqwa, yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial, demi masa depan gemilang.”. Di dalam Visi terdapat poin tentang pendidikan karakter yaitu generasi yang beriman dan bertaqwa, yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial, demi masa depan gemilang. Selanjutnya, Misi TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin diantaranya adalah Menumbuhkan Penghayatan Dan Pengajaran Agama”. Kemudian misi lain yang berkaitan dengan pendidikan

²⁰ Hasil wawancara guru kelas ibu K pada 23 April 2022 jam 06.48

karakter adalah “menjadi warga dan calon pemimpin bangsa yang selagi dini telah memiliki benih-benih iman dan taqwa, sebagai azaz pertama dan utama dalam gerakan pembangunan bangsa dan Negara”. Kata-kata “gerakan pembangunan bangsa dan Negara” merujuk pada 18 nilai karakter bangsa Indonesia yang salah satunya memuat nilai cinta tanah air. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin juga melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk santri yang cinta tanah air, meskipun tidak tertulis secara eksplisit.

Selanjutnya, penanaman sikap pendidikan karakter juga terwujud dalam poster di setiap kelas. Adapun poster tersebut yaitu “Budayakan Malu dilingkungan kerjamu” tersebut bertuliskan “malu datang terlambat, malu tidak memanfaatkan waktu, malu lemah semangat, malu tidak mematuhi aturan, malu lingkungan kotor, dan malu melalaikan tugas, malu santai sementara yang lain sibuk”.

Kebijakan sekolah serta poster yang berkaitan dengan pendidikan karakter tersebut merupakan salah satu implementasi budaya sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendiknas yang mengemukakan bahwa budaya sekolah memiliki cakupan yang luas, meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat santri berinteraksi dengan sesamanya, ustadz/ah dengan ustadz/ah, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku.²¹

2. Deskripsi Penerapan Pendidikan Karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin

Pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai langkah dari sekolah untuk membuat santri memiliki perilaku baik, menurut hasil observasi yang dilakukan ustadz/ah kelas tahap perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis dalam pembuatan rencana pembelajaran harian agar pembelajaran lebih terarah.
- 2) Memilih metode yang bisa menguatkan karakter santri
- 3) Menciptakan formula pendidikan karakter yang bisa diterapkan dalam pembelajaran

Pendidikan karakter memiliki 18 nilai karakter sebagai upaya perbaikan perilaku, TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sudah menerapkan semua nilai secara optimal, demi terwujudnya perilaku santri yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti meneliti 4 perilaku santri. Yaitu perilaku religius, perilaku jujur, perilaku toleransi, dan perilaku disiplin. Hal ini dikarenakan observasi yang dilakukan oleh peneliti perilaku yang didominasi ditanamkan di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.

²¹ Kemandiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: Puskur-Balitbang, Kemandiknas, 2010.h. 19.

b. Tahap Pelaksanaan

Ustadz/ah dalam hal pelaksanaan melakukan penguatan pendidikan karakter secara optimal. Didalam pelaksanaan pembelajaran ustadz/ah mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Meskipun tidak semua ustadz/ah menerapkan pembelajaran sesuai dengan scenario perencanaan yang sudah dibuat, tetapi ustadz/ah berusaha melakukan penguatan pendidikan karakter.

Pada tahap pelaksanaan ini ustadz/ah juga menformulasikan penanaman penanaman perilaku dalam pembelajaran, seperti perilaku religius dalam perencanaan ustadz/ah yang dibuat dalam rencana pembelajaran harian ustadz/ah menerapkan tentang syariah dan akhlak. Dalam aspek syariah ustadz/ah memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa, mengajak santri untuk mengingat sang pencipta dan melakukan ibadah wajib kepada Allah. Dalam aspek akhlak, ustadz/ah memberikan anjuran kepada santri untuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi lebih muda agar lebih harmonis hubungan santri dikelas. Penanaman perilaku jujur pada santri, ustadz/ah mengimbau kepada seluruh murid untuk melaporkan ketika mendapatkan temuan barang, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, dan mengerjakan sesuatu tugas yang diberikan ustadz/ah dengan baik dan bekerja sendiri.

Perilaku toleransi yang diajarkan oleh ustadz/ah kepada santri adalah ustadz/ah untuk menghargai sesama, tidak membeda bedakan teman, dan rukun dengan semua teman. Dalam penanaman perilaku disiplin, ustadz/ah menerapkan

untuk datang tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan memakai atribut seragam lengkap.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin, para wali kelas mencatat seluruh kejadian yang ada di kelas secara berkala, yang nanti hasil tersebut akan dijadikan sebagai laporan kepada kepala sekolah dan dijadikan proyeksi dalam pembelajaran agar pelaksanaan pendidikan karakter lebih optimal. Seperti yang dijelaskan di atas pendidikan karakter dipercaya sebagai hal yang bisa meningkatkan perilaku santri. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di kelas, meskipun masih ada perilaku melanggar yang dilakukan santri, tetapi semakin hari perilaku santri semakin lebih baik. Meningkatkan perilaku santri memanglah tidak mudah. Kita mengetahui manusia sebagai makhluk reaktif yang perilaku yang terbentuk berasal dari faktor faktor eksternal, yang perilakunya dikendalikan oleh lingkungan sekitarnya.²² Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang suka bermain, lebih aktif bergerak, suka mengerjakan sesuatu dengan berkelompok, dan melakukan dan mencontoh hal hal disekitarnya secara langsung.²³ Hasil temuan dilapangan metode ustadz/ah kelas dalam menerapkan pendidikan karakter sebagai upaya meningkatkan perilaku santri yang lebih baik lagi sudah memperhatikan hal hal yang di atas, seperti memilih metode pembelajaran yang dikemas dalam permainan yang menyenangkan, mengimplementasikan nilai nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran dan ustadz/ah menyontohkan hal hal yang konkrit.

²² Desmita, *Psikologi Perekembangan Pesert Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.44

²³ *Ibid*

Ustadz/ah juga memberikan pembiasaan pembiasaan yang sesuai dengan pendidikan karakter.

3. Deskripsi Perilaku Santri dalam Pembelajaran

a. Perilaku Religius

Ustadz/ah merupakan model bagi para santrinya, hal-hal yang dilakukan oleh ustadz/ah akan ditiru oleh para santrinya. Oleh karena itu, perilaku religius merupakan salah satu langkah yang diambil dalam rangka penerapan pendidikan karakter kepada para santri. Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin, kepala sekolah dan ustadz/ah berkontribusi dalam memberikan perilaku religius kepada para santrinya. Hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan ustadz/ah antara lain dengan membiasakan sholat ashar/dhuha berjama'ah, menghormati orang tua, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar dan sebagainya seperti penyajian di atas. Selain itu, ustadz/ah juga berperan dalam memberikan teladan sikap religius kepada para santri, hal tersebut menjadi kebiasaan santri TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin setiap harinya ketika memasuki waktu sholat ashar/dhuha berjama'ah mereka spontan ke tempat wudhu dan berbaris untuk mengantri mengambil air wudhu. Juga pembiasaan adab yang diajarkan ustadz/ah seperti memanggil dengan sebutan *ulun/pian* melekat pada santri ketika mereka dirumah atau saat berteman juga ketika bersalaman mereka mencium luar dan dalam telapak tangan.

b. Perilaku Jujur

Pembiasaan nilai kejujuran pada santri di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin yaitu dalam penugasan, dimana setiap kegiatan di rumah dan di sekolah orang tua dan ustadz/ah kelas mengingatkan aktivitas kegiatan ibadah santri.

c. Perilaku toleransi

Santri ditanamkan nilai peduli lingkungan dengan terlihat tidak membedakan teman, tidak enggan bermain dengan teman kelas yang lainnya. Selain itu juga mereka saling membantu ada teman yang membutuhkan bantuan. Nilai toleransi juga termasuk dalam kajian nilai-nilai agama, norma-norma, sosial, peraturan hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM yaitu hubungannya dengan lingkungan.

Selain itu, ustadz/ah juga berperan dalam memberikan teladan sikap toleransi kepada para santri. Adapun pemberian teladan sikap toleransi sejalan dengan pendapat Saifuddin Azwar yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap manusia ialah pengaruh orang lain yang dianggap penting.²⁴ Selanjutnya Saifuddin Azwar mengemukakan bahwa orang lain di sekitar turut berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu. Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi sikap orang tersebut. Orang yang dianggap penting itu misalnya orangtua, teman dekat, teman sebaya, ustadz/ah, orang yang status sosialnya lebih tinggi, dan lain-lain. Oleh karena itu,

²⁴ Syarifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). h.30.

ustadz/ah memiliki peranan yang besar dalam membentuk sikap santri, lebih khususnya lagi sikap toleransi santri

d. Perilaku Disiplin

Nilai kedisiplinan yang ada di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin lewat aktivitas santri misalnya aktivitas santri saat pelaksanaan sholat berjamaah tidak boleh tidak mengikuti sholat berjamaah ketika waktu sholat dilangsungkan, dan juga santri diharuskan disiplin saat datang kesekolah, dan ketika santri lengkap menggunakan pakaian dan atributnya saat melakukan kegiatan di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin. Nilai ini termasuk dalam hubungannya dengan dirinya sendiri.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin

a. Faktor pendukung pendidikan karakter

1) Faktor lingkungan TK/TPA

Lingkungan yang sangat baik untuk sekitaran wilayah sekolah ini, karena terhindari atau jauh dari jalan raya. Sehingga santri dapat fokus belajar didalam gedung sekolah yang sudah disediakan. Lingkungan bersih dan terhindar dari rawannya suara yang berisik. Berdasarkan hasil observasi awal.

2) Faktor sarana prasarana

Fasilitas yang ada di sekolah sangat memadai, selain bangunannya yang kokoh dan bertingkat 3, yang mana di dalamnya terdapat 10 kelas yang berisikan, meja, dan papan tulis. Selain itu ada ruang kepala sekolah, ruang ustadz/ah, kantin,

ruang hall serba guna dan masjid. Yang masih baik digunakan atau dimanfaatkan untuk kelancaran pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara.

3) Fator ustadz/ah

Ustadz/ah memiliki potensi besar dan harus dapat bergaul dengan pendekatan kepada santrinya. Agar lebih tau apa yang dibutuhkan oleh santri ketika dalam pembelajaran berlangsung. Tidak hanya pada santri tetapi kepada orang tua santri pun ustadz/ah harus bergaul agar kenyamanan dan kepercayaan terhadap orang tua santri bisa terjaga baik. Dan juga ustadz/ah dapat memberikan arahan dan menjadi contoh kepada santrinya dalam berkarakter yang baik.

b. Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter

1) Faktor lingkungan masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Di mana jika banyak anak yang tidak sekolah, pergaulannya yang salah, dan masyarakat yang kurang baik dilingkungannya. Di situlah dapat merusak masa depan anak karena dapat merusak karakter anak mulai kecil seusia mereka yang masih memerlukan pembinaan karakter yang baik dan menghambat pendidikan karakter islami terhadap teman sebayanya.

2) Faktor lingkungan keluarga

Setiap orang memiliki pola atau cara yang berbeda dalam mendidik anak. Pola asuh yang mengekang akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat mengembangkan potensi atau kepercayaan diri yang dimilikinya. Hubungan yang tidak harmonis atau faktor orang tua yang tidak memiliki waktu untuk keluarga

karena sibuk bekerja akan membuat anak tidak akan bisa melakukan aktifitas belajar dengan baik

Menurut hasil yang peneliti pelajari dan amati meskipun perilaku santri sudah baik namun ada hambatan atau faktor yang kurang mendukung, hal hal tersebut sebagai berikut:

- 1) Tidak semua kegiatan terpantau oleh ustadz/ah, solusinya ustadz/ah bisa bekerja sama dengan murid, jika ada yang masalah dikelas bisa melaporkan langsung ke ustadz/ah.
- 2) Kurangnya kesadaran santri, solusinya ustadz/ah tidak bosan selalu mengingatkan santri dalam hal pembelajaran maupun perilakunya.
- 3) Tidak semua orang tua peduli dengan perkembangan anaknya, solusinya ustadz/ah bisa berdiskusi langsung bersama orang tua murid untuk membahas perkembangan anaknya di TK/TPA maupun di rumah.

Menurut hasil yang peneliti pelajari dan amati meskipun perilaku santri sudah baik namun ada hambatan atau faktor yang kurang mendukung, hal hal tersebut bisa diminimalisir dengan solusi : kordinasi murid dan ustadz/ah Jika ada masalah dikelas murid bisa langsung melaporkan ke ustadz/ah, ustadz/ah tidak bosan selalu mengingatkan santri dalam hal pembelajaran maupun perilakunya, dan ustadz/ah berdiskusi langsung bersama orang tua murid untuk membahas perkembangan anaknya di TK/TPA maupun di rumah.